

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2021**

**Wanda Amarta Shifa, Dra. Wuryaningsih DL, M.M
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, leverage terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Sampel penelitian menggunakan Teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan transportasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan software *EViews 9*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan. Sedangkan leverage yang di proksikan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: kepemilikan institusional, leverage, kinerja keuangan, ROA, DER

Abstract

This study aims to determine the effect of institutional ownership, leverage on financial performance as measured using the profitability ratio of Return On Asset (ROA). This research is classified as quantitative research using data in the form of annual financial statements of transportation companies listed on Bursa Efek Indonesia (IDX) in 2019-2021. The research sample used purposive sampling technique so that a sample of 30 transportation companies was obtained. This study used panel data regression analysis with *EViews 9* software. The results of the study show that institutional ownership does not have a significant effect on financial performance. Meanwhile, the leverage proxied debt to equity ratio has a significant effect on financial performance.

Keywords: institutional ownership, leverage, financial performance, ROA, DER

1. PENDAHULUAN

Masa modern saat ini, semakin banyak muncul pertanyaan tentang prospek perkembangan ekonomi digital yang mempengaruhi kepentingan pelaku ekonomi dan orang biasa (Fedorova dkk, 2019). Pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat lebih baik meningkatkan

kinerjanya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan ekonomi yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis (Adnavasta Fladian Wardhana, M.M, 2022). Tak terkecuali perusahaan jasa sub sektor transportasi mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan pertumbuhan teknologi yang memberikan fasilitas kemudahan kepada masyarakat (Prabakusuma dan Wuryaningsih, 2020). Tingginya permintaan akan layanan angkutan umum tentu menjadi peluang bagi perusahaan yang bergerak dibidang transportasi, namun banyaknya jenis layanan yang ditawarkan menimbulkan persaingan antar perusahaan (Mappadang, dkk 2019). Kondisi perekonomian saat ini mendorong perusahaan untuk berupaya menghasilkan laba yang besar dan bisa mengalokasikan sumber daya (aset) dengan baik untuk keberlangsungan usahanya, jika perusahaan tidak memiliki upaya tersebut maka hal itu dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena memiliki potensi risiko kebangkrutan pada perusahaan.

Perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, untuk melihat kondisi dan perkembangan financial perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan yang diungkap dengan rasio. Dalam hubungannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan tidak luput sering dijadikan sebagai dasar untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi semua kegiatan perusahaan sangat diperlukan dalam mengikuti perkembangan bisnis, termasuk laporan keuangan. Penilaian terhadap kinerja keuangan bisa dinilai dari komponen laporan keuangan perusahaan. Dengan menilai laporan tersebut manajemen dapat menilai sejauh mana manajemen mampu mengolah asset-asset perusahaan dan dapat menilai kinerja perusahaan yang terkait (Mattiara dkk, 2020). Kinerja keuangan itu sendiri diperlukan untuk memastikan perusahaan melakukan pelaksanaan keuangan sesuai dengan aturan-aturan yang baik dan benar (Mattiara dkk, 2020). Mengetahui unsur-unsur yang mempengaruhi kinerja keuangan memungkinkan bisnis mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melakukan perbaikan dan penyelesaian masalah. Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk kepemilikan institusional dan leverage (Eka Fahma, 2017)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang diinvestasikan dalam aset yang digunakan untuk operasi bisnis. Agar investor mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkat pengembalian investasi mereka di suatu perusahaan, ROA mencoba mengukur atau menganalisis pencapaian keuntungan dari aset yang digunakan oleh perusahaan. Nantinya rasio profitabilitas ini digunakan untuk menyuguhkan data yang diperlukan oleh para *stakeholders* atau para pemangku kepentingan termasuk dari pihak pemodal atau pemegang saham (Adnavasta Fladian Wardhana, M.M, 2022). Tingginya nilai rasio ROA menunjukkan semakin baik nilai kinerja sebuah perusahaan, sebaliknya, rendahnya nilai rasio ROA menunjukkan buruknya kinerja sebuah perusahaan.

Langkah meminimalkan masalah dalam perusahaan yakni dengan adanya kepemilikan institusional yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang memiliki tujuan sebagai salah satu pengawasan melalui investor institusional. Langkah ini dapat mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajerial. Kepemilikan institusional dapat membantu terciptanya kinerja keuangan yang baik. Mendorong manajer perusahaan dalam menghindari perilaku yang kurang baik dalam pemanfaatan aset perusahaan. Investor institusi dianggap lebih mampu memantau tindakan manajemen daripada investor individu dalam hal fungsi pemantauan, karena kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan kinerja manajemen yang lebih ideal, maka kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen perusahaan. Karena partisipasi mereka yang signifikan di pasar modal, kemampuan kepemilikan institusional untuk bertindak sebagai agen pengawas dibatasi, dan pengawasan ini pasti akan memastikan kemakmuran pemegang saham (Mattiara dkk, 2020). Rasio kepemilikan institusional sama dengan jumlah saham beredar dibagi dengan jumlah pemegang saham yang dimiliki oleh institusi. Tingkat kepemilikan institusional yang besar akan mengarah pada peningkatan pemantauan investor institusional, yang akan menjadi metode yang dapat diandalkan dan membantu manajer meningkatkan kemauan untuk meningkatkan kinerja

perusahaan(Sofian & Nurhayati, 2020). Menurut Ningsih (2021), kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Mattiara dkk, (2020) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja Keuangan.

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Pinjaman dana ini akan menambah ekuitas untuk mengembangkan bisnis dan digunakan untuk operasional perusahaan. Leverage merupakan penggunaan sebuah aset dan sumber yang digunakan oleh perusahaan yang telah mempunyai beban tetap dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Prabakusuma, 2020). Dalam penelitian ini, rasio leverage yang di gunakan yaitu *Debt to Eguity Ratio* (DER) karena rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Sofian & Nurhayati, 2020) mengungkapkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). sedangkan (Devi, Eni dan Wuryaningsih, 2021) mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Melihat latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dengan adanya hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya menjadi alasan dilakukanya pengujian Kembali, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia

(www.idx.co.id). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan non probability dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau sampel yang memiliki kriteria tertentu, sehingga didapatkan sampel sejumlah 46 perusahaan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan objek penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021
- b. Perusahaan mempublikasi laporan keuangan tahunan untuk periode 2019-2021
- c. Data tersedia lengkap di laporan keuangan perusahaan terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
- d. Perusahaan yang memiliki nilai leverage (DER) positif
- e. Kepemilikan institusional diukur dengan jumlah presentase jumlah saham minimal 10%.

Penelitian ini memiliki beberapa variabel yang diteliti, variabel tersebut terbagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen atau variable bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau dapat berdampak pada variabel lainnya. Definisi operasional variable dan pengukuran variable yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 1. Definisi Operasional dan pengukurannya

Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel Dependen Kinerja Keuangan	alat ukur untuk mengetahui proses pelaksanaan perputaran asset perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dicatat pada laporan keuangan tahunan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
Variabel Independen Kepemilikan Internasional	proporsi kepemilikan saham oleh institusi yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern (Eka Fahma, 2017)	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan Institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$

Leverage	untuk mengukur kewajiban jangka panjang perusahaan, untuk melihat mampu tidaknya perusahaan tersebut memenuhi kewajiban dalam membayar hutang (Ningsih, 2021)	Debt to Equity Ratio (DER) $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
----------	---	--

Metode analisa data penelitian ini adalah uji statistic Deskriptif, uji model estimasi regresi data panel yaitu model dengan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* dengan menggunakan aplikasi eview.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistkik deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

	ROA	KI	DER
Mean	0.711286	0.707228	114.4357
Median	1.420467	0.799489	94.07829
Maximum	25.13742	1.655943	824.1462
Minimum	-37.86759	0.117468	5.153506
Std. Dev.	8.445603	0.287092	118.1815

Hasil statistik deskriptif yang diperoleh dalam analisis ini yaitu:

- Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return on Assets* (ROA), dari data di atas menunjukkan nilai rata-rata kinerja keuangan ROA sebesar 0.711286; median 1.420467; maksimum 25.13742; minimum -37.86759; dan standar deviasi 8.445603.
- Kepemilikan Institusional (KI) dari data di atas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.707228; median 0.799489; maksimum 1.655943; minimum 0.117468; dan standar deviasi 0.496002.
- Leverage yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dari data di atas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 114.4357; median 94.07829; maksimum 824.1462; minimum 5.153506; dan standar deviasi 118.1815.

3.2 Uji Estimasi Model Regresi Data Panel

3.2.1 Common Effect Model

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	-0.060281	2.240052	-0.026910	0.9786
KI	6.243229	2.733346	2.284098	0.0248
DER	-0.031842	0.006640	-4.795445	0.0000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bentuk regresi *Common Effect Model* adalah:

$$\text{Kinerja Keuangan} = -0.060281 + 6.243229 \text{ KI} + 0.031842 \text{ DER} \quad (1)$$

3.2.2 Fixed Effect Model

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.236085	6.725409	1.224622	0.2257
KI	1.778294	9.446741	0.188244	0.8513
DER	-0.076746	0.009879	-7.768564	0.0000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bentuk regresi *Fixed Effect Model* adalah:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 8.236085 + 1.778294 \text{ KI} + 0.076746 \text{ DER} \quad (2)$$

3.2.3 Random Effect Model

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	2.413549	2.766915	0.872289	0.3855
KI	5.439477	3.435510	1.583310	0.1170
DER	-0.048492	0.006984	-6.943379	0.0000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bentuk regresi *Random Effect Model* berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 2.413549 + 5.439477 \text{ KI} + 0.048492 \text{ DER} \quad (3)$$

3.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.3.1 Uji Chow

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Chow
Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.419731	(29,58)	0.0000
	104.96061		
Cross-section Chi-square	6	29	0.0000

Berdasarkan uji *Chow* di atas ditemukan nilai signifikansi *cross-section* F sebesar 0,0000 ($< 0,05$) yang berarti bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dibanding *Common Effect Model*. Dengan demikian maka akan dilanjutkan menuju uji Hausman.

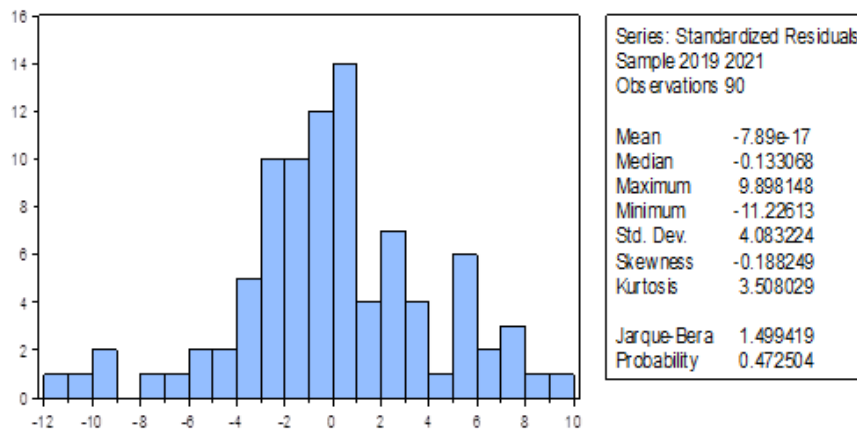
3.3.2 Uji Hausman

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.045044	2	0.0002

Berdasarkan uji Hausman di atas, ditemukan nilai signifikansi *cross-section* random 0,0002 ($< 0,05$) yang berarti bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dibanding *Random Effect Model*, Dengan demikian maka *Fixed Effect Model* sudah merupakan model yang paling baik digunakan dalam analisis.

3.4 Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji Jarque-Bera, ditemukan nilai signifikansi 0,4725 ($> 0,05$) yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian maka statistik parametrik dapat digunakan untuk menganalisis data.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	45.23112	159.1151	NA
KI	89.24092	158.0247	1.004114
DER	9.76E-05	5.500097	1.004114

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas ditemukan nilai *centered* VIF bernilai 1,0001 yang kurang dari 10 sehingga ditemukan tidak terdapat multikolinearitas dalam data.

Tabel 9. Uji Heteroskedastitas

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.125704	0.809941	2.624518	0.0102
KI	0.309542	0.988302	0.313206	0.7549
DER	0.005859	0.002401	2.440333	0.0167

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas ditemukan nilai signifikansi F sebesar 0,0547 ($> 0,05$) yang berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data. Dengan demikian maka model persamaan regresi dengan metode *Least Square* sudah tepat digunakan.

3.5 Uji Hipotesis

Berdasarkan model regresi data panel di atas maka ditemukan persamaan sebagai berikut ini.

$$Y = -0,0603 + 6,2432 X_1 - 0,0318 X_2 \quad (4)$$

Keterangan:

Y : *Return on Assets* (ROA)

X₁: Kepemilikan Institusional

X₂: *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa tiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1% maka terdapat kecenderungan peningkatan ROA sebesar 6,2432% sementara tiap peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 1% maka terdapat kecenderungan penurunan ROA sebesar 0,0318% dengan apabila kedua variabel bernilai 0 maka tingkat ROA sebesar -0,0603%.

3.5.1 Uji t (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji t pada Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.236085	6.725409	1.224622	0.2257
KI	1.778294	9.446741	0.188244	0.8513
DER	-0.076746	0.009879	-7.768564	0.0000

Uji t menunjukkan p value 0,8513 (> 0,05) untuk variabel kepemilikan institusional dan p value 0,0000 (< 0,05) untuk variabel *debt to equity ratio*. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, sementara variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

3.5.2 Uji F (Simultan)

Tabel 11. Hasil uji F pada Fixed Effect Model
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.766254	Mean dependent var	0.711286
Adjusted R-squared	0.641320	S.D. dependent var	8.445603
S.E. of regression	5.058062	Akaike info criterion	6.351589

Sum squared resid	1483.872	Schwarz criterion	7.240410
Log likelihood	-253.8215	Hannan-Quinn criter.	6.710013
F-statistic	6.133293	Durbin-Watson stat	2.962631
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji F menunjukkan p value sebesar 0,0000 ($< 0,05$) yang berarti bahwa variabel kepemilikan institusional beserta *debt to equity ratio* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

3.5.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 12. Hasil Uji R^2 pada *Random Effect Model*
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.766254	Mean dependent var	0.711286
Adjusted R-squared	0.641320	S.D. dependent var	8.445603
S.E. of regression	5.058062	Akaike info criterion	6.351589
Sum squared resid	1483.872	Schwarz criterion	7.240410
Log likelihood	-253.8215	Hannan-Quinn criter.	6.710013
F-statistic	6.133293	Durbin-Watson stat	2.962631
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,7663 yang berarti bahwa pengaruh variabel dari kepemilikan institusional beserta *debt to equity ratio* berpengaruh sebesar 76,63% terhadap variansi dari *return on assets*, sementara 23,37% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

3.6 Pembahasan

3.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan ditemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) (signifikansi $> 0,05$). Koefisien dari persamaan yang ditemukan bernilai positif namun dengan tidak adanya hubungan signifikan maka tidak dapat dipastikan akan terjadi peningkatan kinerja keuangan saat terjadi peningkatan kepemilikan institusional dalam

perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya (Hermiyetti & Katlanis, 2017) ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif dari kepemilikan institusional. Penelitian Hermiyetti dan Katlanis (2014) serta Monica dan Dewi (2019), kepemilikan institusional akan menyebabkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Dengan keberadaan investor institusional, akan menyebabkan mekanisme monitoring yang efektif dengan tujuan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini tidak ditemukan dalam penelitian ini. Investor institusional yang cukup beragam ukurannya tidak mampu memengaruhi kinerja keuangan dengan signifikan meski ditemukan kecenderungan akan peningkatan kinerja keuangan saat terdapat peningkatan kepemilikan institusional.

3.6.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan ditemukan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) (signifikansi $< 0,05$). Koefisien dari persamaan yang ditemukan bernilai negatif yang berarti saat terjadi peningkatan nilai dari *debt to equity ratio* (DER) akan mampu menurunkan nilai *return on assets* (ROA) atau dalam hal ini mewakili kinerja keuangan perusahaan. Ditemukan terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang sama, di antaranya adalah oleh (Putra & Badjra, 2015) yang menemukan pengaruh negatif dari *debt to equity ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh profitabilitas perusahaan yaitu *return on assets* (ROA). Hal ini disebabkan oleh bunga hutang yang kemudian menjadi beban yang terus dibayar perusahaan sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Terdapat hasil yang sama ditemukan di dalam penelitian oleh (Putra & Badjra, 2015) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh hutang yang menyebabkan bunga dan mengakibatkan beban yang terus berjalan dan dibayar oleh perusahaan sehingga akhirnya menyebabkan pengaruh negatif terhadap nilai profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh DER yang mampu menjelaskan seberapa besar modal pemilik mampu menutupi hutang ke pihak pihak luar. Dengan semakin rendah nilai DER maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan akan menjadi lebih baik.

Sehingga nilai terbaik untuk DER adalah nilai yang kecil dengan nilai DER yang melebihi satu dapat dianggap tidak sehat bagi kinerja keuangan perusahaan akibat beban yang terus bertambah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perusahaan Transportasi.
- b. Leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan transportasi.
- c. Kinerja keuangan (ROA) perusahaan transportasi dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional dan leverage (DER) sebesar 76,63% sementara 23,37% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain dari luar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya antara lain:

- a. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang sesuai dengan kondisi terkini.
- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel Good Corporate Governance dan rasio keuangan yang lengkap sehingga penelitian lebih lengkap dan variatif.
- c. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode untuk data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnavasta Fladian Wardhana, S., M.M, D. M. (2022). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Tahun 2018-2020*. 87. <http://eprints.ums.ac.id/104242/>
- Dwiningsih, N. (2020). Analisa Penggunaan Metode Penelitian Regresi Data Panel Pada Studi Kasus Skripsi Mahasiswa Bimbingan Prodi Manajemen Universitas Trilogi. *Laporan Penelitian*, 18–19.
- Eka Fahma. (2017). Debt to Equity Ratio, Return on asset. *Paper Knowledge* .

Toward a Media History of Documents, 10(1), 14–37.

- Fedorova, N. V., Kukartsev, V. V., Tynchenko, V. S., Atluhanov, S. M., Gek, D. K., & Zagudaylova, E. A. (2019). Problems of the digital economy development in the transport industry. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 315(3). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/315/3/032047>
- Hermiyetti, & Katlanis, E. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), 93–114.
- Karasneh, H., Bataineh, D. A., & Bshayreh, D. M. M. (2019). Role of Capital Structure and Institutional Ownership to Improve the Financial Performance: Evidence from Jordan. *Journal of Business & Economic Policy*, 6(3). <https://doi.org/10.30845/jbep.v6n3a8>
- Mappadang, A., Ilmi, S., & Handayani, W. S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi*. 4, 683–696.
- Mattiara, N. S., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 306–316.
- Ningsih, D. A. E. W. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume*, 9(2), 18–23.
- Ningtyas, M. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41. [file:///C:/Users/WindowsX/Downloads/BAB III METODA PENELITIAN.pdf](file:///C:/Users/WindowsX/Downloads/BAB%20III%20METODA%20PENELITIAN.pdf)
- Prabakusuma, D. (2020). Pengaruh CGC dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–10.
- Pratama, D. A., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas dalam Memprediksi Financial Distress. *Judicious*, 3(1), 49–60. <https://doi.org/10.37010/jdc.v3i1.774>
- Pratiwi, R., & Herawati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38.
- Putra, A., & Badjra, I. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*, 4(7), 249411.

- Rahardjo, B., Ekonomi, F., Tidar, U., Ikhwan, K., Ekonomi, F., Tidar, U., Siharis, A. K., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 347–356.
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. *Modul Eviews* 9, 1–25.
- Sari, P. R. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 851. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p01>
- Sofian, D. R., & Nurhayati. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Semen Indonesia Tbk. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(3), 220–225.
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa. (*ALIANSI*) *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 48–65.